

PANJANG RATA-RATA TUTURAN PADA ANAK USIA 2 TAHUN 3 BULAN BERDASARKAN TEORI BROWN: ASPEK FONOLOGI

Alma Lutfiyana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
1810631080090@student.unsika.ac.id

Diterima: 02 Januari 2022

Direvisi: 23 April 2022

Disetujui: 24 April 2022

ABSTRAK

Tuturan yang diucapkan oleh anak mengandung arti dalam setiap kata atau kalimatnya. Sehingga dapat diukur dengan panjang rata-rata tuturan atau disebut dengan MLU (Mean Length Of Utterance). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan atau pemerolehan bahasa anak berdasarkan pengukuran MLU. Subjek dalam penelitian ini diperoleh melalui tuturan seorang anak yang berusia 2 tahun 3 bulan yang bernama Asheqa Zaren Az Zaida. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan alat perekam dan melakukan pencatatan. Pada penelitian ini menggunakan aspek fonologi. Hasil analisis membuktikan, bahwa subjek peneliti yang bernama Asheqa Zaren Az Zaida telah mampu bertutur kata mulai kalimat satu kata sampai pada kalimat sembilan kata. Jenis kata yang telah dikenal subjek penelitian adalah nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbialia (Adv), dan numeralia (Num). Bila dilihat dari pola kalimatnya, Asheqa telah mampu bertutur kata dengan pola kalimat seperti FN + FAdj, Fadj + FN, Fadv + FV, FV + Fadj, dan FV + FN. Berdasarkan aspek fonologi menunjukkan bahwa Asheqa belum sempurna mengucapkan huruf /r/ baik huruf /r/ yang di awal, tengah, dan akhir.

Kata kunci: Tuturan anak, pengukuran MLU, teori Brown

PENDAHULUAN

Sejatinya, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan upaya untuk berkomunikasi di dalam kehidupan manusia baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya berupa simbol-simbol tertentu. Ucapan dan cara penyampaian ide-ide dipengaruhi kebiasaan yang lazim digunakan oleh masyarakat itu (Faznur, 2019). Tanpa mengenal bahasa, manusia tidak akan bisa berkomunikasi antar sesama, karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa sebagai alat interaksi komunikasi yang dapat diperoleh sejak lahir.

Bahasa adalah suatu sistem simbol arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya dan berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama (Dardjowidjojo, 2012). Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi (Faznur, 2018). Sejak bayi lahir belum memiliki kemampuan dalam berbicara maupun berbahasa kepada

orang lain. Semua bayi yang normal dan mengalami pertumbuhan dengan sebagaimana mestinya akan memperoleh suatu bahasa yang disebut pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu. Berbahasa adalah penyampaian pikiran atau perasaan dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan budayanya (Chaer, 2009).

Terjadinya pemerolehan bahasa pertama apabila seorang anak yang mulanya tidak memiliki bahasa sekarang mempunyai satu bahasa. Pemerolehan bahasa dengan pembelajaran bahasa tentu berbeda. Kridalaksana (dalam Santoso dan Muslich, 2011) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahapan, mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Sedangkan pembelajaran bahasa diartikan sebagai proses dikuasainya bahasa sendiri maupun orang lain.

Dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan bahasa ibu melalui beberapa hal, yaitu dengan beberapa pertanyaan yang sering diajukan dan berinteraksi dengan seorang anak. Kemampuan berbahasa yang dialami seorang anak ditentukan oleh masa pertumbuhan yakni antara usia 0 sampai 10 tahun. Kemampuan berbahasa seorang anak perlu adanya pembelajaran. Menurut Fatimah dan Kartikasari (2018) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Sejak dini, bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya. Khususnya seorang ibu yang sering memberikan kesempatan kepada anaknya untuk ikut dalam berkomunikasi sosial dengannya. Pada saat itulah, bayi pertama kali mengenal sosialisasi bahwa dunia ini adalah tempat orang saling berbagi rasa. Dengan bahasa pertama (B1) seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. Bahasa pertama menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendirian dalam bentuk bahasa yang dianggap representatif. Artinya yang dapat mewakili sesuai dengan fungsinya.

Perlu diketahui, pemerolehan bahasa berada di bawah ilmu psikolinguistik. Menurut Dardjowidjojo (2012), psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Sedangkan, menurut Palmatier (dalam Kuntarto, 2017), menyebutkan bahwa psikolinguistik adalah telaah mengenai perkembangan bahasa anak, suatu pengenalan teori linguistik ke dalam masalah psikologis. Maka dapat disimpulkan, bahwa psikolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang perkembangan bahasa manusia dari kecil hingga dewasa.

Pemerolehan bahasa merupakan proses perkembangan anak dalam memulai atau mengenal bahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Kridalaksana (dalam Santoso dan Muslich, 2011) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa (*language acquisition*) sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahapan, mulai dari meraban sampai kefasihan penuh, sedangkan pembelajaran bahasa (*language learning*) diartikan sebagai proses dikuasainya bahasa sendiri atau orang lain.

Simanjuntak (dalam Kuntarto, 2017) menyatakan bahwasanya pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi dalam otak kanak-kanak (bayi) sewaktu memperoleh bahasa ibunya. Bahasa ibunya yang dimaksud merupakan bahasa pertama yang dikenalkan pada anak tersebut. Pemerolehan bahasa pertama lebih menekankan pada fungsi bahasa itu sendiri, yaitu untuk berkomunikasi, dibanding struktur atau bentuk bahasanya.

Terkait dengan pengertian pemerolehan bahasa di atas, menurut Mc Graw (1987) mengemukakan bahwa terdapat dua pengertian. Pertama, pemerolehan bahasa memiliki permulaan yang tak terduga atau tiba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang sedikit demi sedikit muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, serta kognitif psikolinguistik. Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa anak sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif anak.

Adapun jumlah ujaran yang diucapkan oleh seorang anak dapat diukur dengan panjang rata-rata tuturan atau *Mean Length Of Utterance* (MLU). *Mean Length Of Utterance* (MLU) adalah suatu konsep untuk mengukur hasil linguistik yang diujarkan oleh seorang anak. Panjang rata-rata tuturan seorang anak sangat penting untuk diketahui. Hal itu dikarenakan, jumlah panjang tuturan pada setiap anak akan memengaruhi keterampilan berbicara pada anak. Semakin panjang rata-rata ujarannya maka semakin baik pula keterampilan dalam berbicara atau berbahasanya.

MLU ditemukan oleh Brown pada tahun 1973 yang bisa diterjemahkan dengan rata-rata panjang tuturan. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2012) cara untuk mengukur panjang ujaran anak adalah sebagai berikut.

1. Ambil sampel sebanyak 100 ujaran.
2. Hitung jumlah morfemnya.
3. Hitunglah jumlah ujaran dengan morfemnya dengan cara dibagi, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$MLU = \frac{\Sigma \text{Morfem}}{\Sigma \text{Ujaran}}$$

Menurut Brown (dalam Owens, 2008), ia membagi ke dalam beberapa tahapan pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU sebagai berikut.

Tabel 1 Tahapan MLU

No	Tahapan-tahapan
1.	Tahap I MLU (1,0-1,5) pada usia 12-22 bulan
2.	Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 27-28 bulan
3.	Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan
4.	Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan
5.	Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan
6.	Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 33-34 bulan
7.	Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada usia 35-39 bulan
8.	Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan
9.	Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan

10. Tahap X MLU (45+) pada usia >47 bulan

Dalam ilmu linguistik, bidang fonologi merupakan salah satu aspek yang terdapat di dalamnya. Fonologi mempelajari fonem dan bunyi-bunyi yang diujarkan oleh seorang anak yang akan dilihat sebagai bagian dari pemerolehan bahasa. Menurut Lyons (1995) menyebutkan bahwa adanya dua bunyi secara fonetis dalam lingkungan yang berbeda sangat berpengaruh untuk membedakan kata-kata yang berlawanan.

Bunyi merupakan simbol lisan yang dipakai oleh manusia untuk menyampaikan apa pun yang ingin disampaikan (Dardjowidjojo, 2012). Jika seorang anak dapat mengucapkan kata-kata pertamanya dalam bahasa yang benar kita bisa melihat perkembangan sistem fonologi dari si anak tersebut. Oleh karena itu, pemerolehan sistem bunyi yang sebenarnya dimulai pada saat seorang anak mengucapkan kata pertama. Ingram (1987), mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai variasi yang berbeda dalam pemerolehan fonologinya yaitu (1) variasi *performance*; (2) variasi lingkungan; dan (3) variasi linguistik. Oleh karena itu, ketiga variasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pemerolehan fonologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai panjang rata-rata tuturan pada seorang anak yang berusia 2 tahun 3 bulan berdasarkan teori Brown menggunakan aspek kajian fonologi. Hal ini dikarenakan, kemampuan berbicara pada setiap anak tentu berbeda-beda. Maka perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah kemampuan berbicara atau berbahasa pada anak sudah sesuai dengan usia dan golongan atau tahapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik merekam dan melakukan pencatatan. Data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran anak perempuan yang berusia 2 tahun 3 bulan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam sehingga dapat berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu 100 ujaran atau data yang mengandung bunyi-bunyi bahasa pertama yang didapatkan oleh seorang anak dari bahasa ibunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentunya setiap anak memiliki keterampilan berbicara yang berbeda-beda. Baik dalam berbicara maupun memahami setiap tuturannya, bergantung faktor biologis dan psikologisnya. Walaupun terkadang apa yang diujarkan dengan apa yang dipahami itu berbeda maknanya dan tidak memiliki kesesuaian dengan acuannya. Dengan adanya bahasa sebagai salah satu sarana untuk menjadikan seorang anak tersebut ke dalam “anggota masyarakat”. Selain itu, untuk mengungkapkan sebuah keinginan, perasaan, pendirian, dan lain sebagainya. Biasanya, seorang anak mulai memahami kosakata yang diujarkan oleh lawan bicaranya dalam bentuk yang sederhana terlebih dahulu. Misalnya seperti kata-kata yang berkategori nomina yaitu kata ayah, ibu, makan, susu, dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini yaitu sepupu saya yang bernama Asheqa Zaren Az Zaida yang berusia 2 tahun 8 bulan. Anak yang diteliti dalam penelitian ini merupakan anak yang sehat dari

segi biologis maupun psikologisnya. Berdasarkan hasil rekaman ujaran pada subjek penelitian, peneliti mentranskripsikan rekaman tersebut dalam bentuk tulisan.

Tabel 2 Transkrip Data 100 Ujaran Subjek Penelitian

No	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Teteh aku pengen/ beli duyu	Teteh aku ingin/ beli dulu	2	5
2.	Baju belbinya/ walna item	Baju barbiyenya/ warna hitam	2	4
3.	Aku/ di danganin dong/ teh	Aku di dandani dong/ teh	2	5
4.	Aku mo/ ke kamay mandi dulu	Aku mau/ ke kamar mandi dulu	2	6
5.	Ibu aku/ agi di kejaan/ tadi aku nangis/	Ibu aku/ lagi di kejaan/ tadi aku menangis	3	8
6.	Aku mo iyat/ teh	Aku mau lihat/ teh	2	4
7.	Nyang/ nalah-nalah itu teh	Yang/ nyala-nyala itu teh	2	4
8.	Ko acanya/ asyem banet/ teh	Kok rasanya/ asam banget/ teh	3	5
9.	Teteh Ama/ itu capa/ yang meninggay si/ teh	Teteh Alma/ itu siapa/ yang meninggal sih teh	3	8
10.	Aku mam duyu	Makan dulu	1	3
11.	Nati uduknya/ enak banet si wa	Nasi uduknya/ enak banget sih Wak	2	6
12.	Anak colehah	Anak sholehah	1	2
13.	Mbim putih	Mobil putih	1	2
14.	Jus tobeli/ acem banget teh	Jus strawberry/ asem banget teh	2	4
15.	Aku mo ke walung madula/ dulu ya teh/ sama padeh	Aku mau ke warung madura/ dulu ya teh/ sama pakdeh	3	4
16.	Mau mam nati goleng/ dulu aku teh	Mau makan/ nasi goreng dulu/ aku teh	2	7
17.	Dede Akana/ lagi mam/ apa itu teh	Dede Arkana/ lagi makan/ apa itu teh	3	7

Alma Lutfiyana : Panjang Rata-rata Tuturan pada Anak Usia 2 Tahun 3 Bulan berdasarkan Teori Brown: Aspek Fonologi

Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> Email : penaliterasi@umj.ac.id

18.	Ih/ uyetnya mo tuyun/ ke bawah	Ih/ ulatnya mau turun/ ke bawah	3	6
19.	Nangis telus dede Al	Menangis terus	1	4
20.	Mam jeyuk dulu/ ah aku	Makan jeruk dulu/ ah aku	2	5
21.	Melah	Merah	1	1
22.	Mpus	Kucing	1	1
23.	Motoy	Motor	1	1
24.	Lemali	Lemari	1	1
25.	Kayang/ matak yang ini/ dulu teh	Sekarang/ masak yang ini/ dulu teh	3	6
26.	Tadi aku iyat/ keleta api/ panjang banet/ teh	Tadi aku lihat/ kereta api/ panjang banget teh	3	8
27.	Mata aku/ angan ditolak ah/ dede Al	Mata aku/ jangan dicolok ah dede Al	2	7
28.	Padeh/ ayo kita beli es kim/ yang aca nanas	Pakdeh/ ayo kita beli es krim/ yang rasa nanas	3	8
29.	Teteh/ aku mo minta toyong/ ambilin menan yang itu	Teteh/ aku mau minta tolong/ ambilkan mainan yang itu	4	9
30.	Tu dua/ iga/ empat lima/ enem	Satu dua/ tiga/ empat lima/ enam	4	6
31.	Itu/ dimana yang meninggay si/ teh	Itu/ dimana yang meninggal si teh	2	6
32.	Aku mo/ ke lumah Mutia	Aku mau/ ke rumah Mutia	2	5
33.	Tadi aku iyat/ ada mpus mati teh	Tadi aku lihat/ ada kucing mati teh	2	7
34.	Ntay aku/ mo pake kudungan ya teh	Nanti aku/ mau memakai kerudungan ya teh	2	7
35.	Bangun tiduy/ ku teyus mandi	Bangun tidur/ ku terus mandi	2	5
36.	Menan yang dede bayinya/ dimana si teh/ aku nyaliin/	Mainan yang dede bayinya/ dimana si teh/ aku nyariin/	4	9

37.	Mati ampu/ kamay teteh ama/ jadi gelap	Mati lampu/ kamar teteh Alma/ jadi gelap	3	7
38.	Kacian	Kasian	1	1
39.	Teteh Ama/ aku cakit peyut	Teteh Alma/ aku sakit perut	2	5
40.	Aku mo pegi/ ke umah nenek duyuh	Aku mau pergi/ ke rumah nenek dahulu	2	7
41.	Naek-naek ke uncak gunung/ tinggi-tinggi cekali/ kili kanan	Naik-naik ke puncak gunung/ tinggi-tinggi sekali/ kiri kanan	3	8
42.	Aku cuman mau/ ke lumah teteh pia	Aku hanya mau/ ke rumah teteh Via	2	7
43.	Tadi pagi/ aku belenang sama kaka aka	Tadi pagi/ aku berenang sama kaka Azka	2	7
44.	Aku mo beyi/ balon tiup	Aku mau beli/ balon tiup	2	5
45.	Teteh ama/ aku mo colekin syusyunya ya	Teteh Alma/ aku mau colekin susunya ya	2	7
46.	Aku mo/ beyi pemen kopiko	Aku mau/ beli permen kopiko	2	5
Jumlah			100	249

Perhitungan dan Pembahasan MLU Subjek Penelitian

Berdasarkan tabel 2 transkrip data 100 ujaran subjek penelitian diatas maka perhitungan MLU-nya sebagai berikut.

$$MLU = \frac{\Sigma \text{Morfem}}{\Sigma \text{Ujaran}}$$

$$MLU = \frac{249}{100} = 2,49$$

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, maka rata-rata panjang tuturan Asheqa Zaren Az Zaida adalah 2,49 kata per tuturan. Apabila disesuaikan dengan teori Brown, Asheqa Zaren Az Zaida memiliki sedikit perbedaan. Jika dilihat dari hasil rata-rata ujarannya Asheqa berada di tahap IV antara 2,25-2,5 kata per tuturan. Sedangkan, jika disesuaikan dengan usianya yaitu 2 tahun 3 bulan atau 27 bulan, terdapat pada tahap II antara 1,5-2,0 kata per tuturan.

Maka berdasarkan data yang diperoleh, Asheqa telah mampu bertutur kata dari kalimat satu kata sampai ke sembilan kata. Adapun jenis kata yang sudah dikenal oleh Asheqa adalah nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbia (Adv), dan numeralia (Num).

Nomina (N): motoy ‘motor’; lumah ‘rumah’; teteh ‘teteh’

Verba (V): mam ‘makan’; andi ‘mandi’; pegi ‘pergi’

Adjektiva (Adj): matak ‘masak’; cakit ‘sakit’;

Adverbia (Adv): mo ‘mau’; banet ‘banget’

Numeralia (Num): tu ‘satu’; dua ‘dua’; enem ‘enam’

Apabila dilihat dari pola kalimatnya, Asheqa telah mampu bertutur kata dengan pola kalimat seperti FN + FAdj, Fadj + FN, Fadv + FV, FV + Fadj, dan FV + FN.

Pemerolehan Bahasa dalam Bidang Fonologi

Bunyi-bunyi vokal yang dituturkan oleh subjek berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Pengucapan Fonem /r/ oleh Asheqa Zaren Az zaida

Huruf /r/ di Awal			
No	Ortografis	Fonetik	Fonemis
1.	Rasa	[^h aca]	/ ^h aca/
2.	Rumah	[^h umah]	/ ^h umah/
Huruf /r/ di Tengah			
No	Ortografis	Fonetik	Fonemis
1.	Warung	[wa ^h lung]	/walung/
2.	Merah	[mε ^h lah]	/melah/
Huruf /r/ di Akhir			
No	Ortografis	Fonetik	Fonemis
1.	Kamar	[kama ^h y]	/kama[y]/
2.	Motor	[moto ^h y]	/moto[y]/

Berdasarkan tabel 3 pengucapan fonem /r/ oleh Asheqa Zaren Az Zaida, maka dapat disimpulkan bahwa Asheqa belum sempurna mengucapkan huruf /r/ baik huruf /r/ yang di awal, tengah, dan akhir. Jadi, pada fonem /r/ di awal konsonan *trill* apiko-alveolar berubah menjadi bunyi hambat glotis tak bersuara. Ketika Asheqa mengucapkan fonem /r/ di tengah berubah menjadi fonem /l/. Jadi, analisisnya konsonan *trill* apiko-alveolar berubah menjadi lateral apiko-alveolar. Sedangkan, apabila Asheqa mengucapkan fonem /r/ di akhir berubah menjadi fonem /y/. Analisisnya konsonan *trill* apiko-alveolar berubah menjadi semi vokal.

KESIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan seorang anak yang berusia 2 tahun 3 bulan ialah analisis panjang rata-rata tuturan menunjukkan bahwa seorang anak yang bernama Asheqa Zaren Az Zaida memperoleh MLU 2,49 yang berada pada tahap

IV. Pada usia tersebut seharusnya MLU-nya berada pada tahap II yang MLU-nya antara 1,5-2,0 kata per tuturan.

Adanya kemampuan bertutur dari kalimat satu kata sampai kalimat sembilan kata. Artinya, sang anak telah mampu bertutur dengan kalimat lengkap. Serta adanya pemerolehan bahasa anak berupa beberapa jenis kata, yaitu nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv), dan numeralia (Num). Adanya kemampuan seorang anak dalam membentuk pola kalimat dasar, yaitu FN + FAdj, Fadj + FN, Fadv + FV, FV + Fadj, dan FV + FN. Berdasarkan aspek fonologi menunjukkan bahwa Asheqa belum sempurna mengucapkan huruf /r/ baik huruf /r/ yang di awal, tengah, dan akhir.

REFERENSI

- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Faznur, Lutfi Syauki. (2018). *KBS (Kartu Berbahasa) Sebagai Sarana Meningkatkan Sikap Berbahasa Peserta Didik TK FIP UMJ*. Akrab Juara. Volume 3 Nomor 4. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/388/314>.
- Faznur, Lutfi Syauki dan Didah Nurhamidah. (2019) *Komparasi Fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dalam Buku Teks*. Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/5328/3565>
- Fatimah, dan Ratna Dewi Kartikasari. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/3210/2754>. Oktober 2018.
- Kuntarto, E. (2017). *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. Repository Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/5907/>. (20 Mei 2021).
- Lyons, J. (1996). *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. (2019). *Modul 1: Pemerolehan Bahasa Pertama*. Repository Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4734/1/PBIN4103-M1.pdf>. (20 Mei 2021).
- Owens, J.E. (2008). *Excerpt From Language Development: An Introduction*. <http://www.education.com/reference/article/acquisitionsentence-form>. (24 Mei 2021)
- Panggabean, J. W. (2013). *Makalah Pemerolehan Bahasa*. <http://jasonwalkerpanggabean.blogspot.com/2013/09/makalah-pemerolehan-bahasa-dan.html>. (21 Mei 2021).